

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat memegang peranan penting dalam pengungkapan pemikiran seseorang. Konsep, pikiran dan angan-angan seseorang diungkapkan melalui bahasa yang baik, lisan maupun tertulis. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang (Gunarti, Suryani, & Muis, 2014).

Perkembangan bahasa sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya (Mulyani, 2018). Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional.

Pada anak usia dini, khususnya usia 4-6 tahun kemampuan anak untuk mengembangkan berbagai macam aspek perkembangan termasuk kemampuan membaca sangat mengagumkan, untuk itu perlu stimulasi melalui berbagai macam media seperti gambar. Gambar merupakan media dan sarana yang paling tepat untuk mengajak anak supaya aktif dalam mengembangkan kemampuan membaca yang dimiliki setiap anak. Kemampuan membaca bisa dikembangkan menggunakan *fast mapping* yaitu suatu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah melihat gambar sekali atau dua kali dalam percakapan. Pada usia kanak-kanak inilah anak mulai bisa untuk mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

Alur pemikiran tersebut diatas tidak sejalan dengan kondisi yang ada di Taman Kanak-kanak Permata Surabaya. Kemampuan anak dalam membaca merupakan hal yang perlu diperhatikan, umumnya masih banyak yang belum berkembang secara optimal. Penyebab faktor penghambat antara lain, kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya membaca untuk siswa yang

akan masuk Sekolah Dasar. Guru selain belum mengerti cara untuk menerapkan kemampuan membaca yang salah satunya adalah dengan media kartu gambar. Melalui penggunaan kartu gambar anak bisa menyebutkan dan mengenal bentuk serta dapat membuat kata dari kartu gambar yang ditunjukkan guru ke anak dengan cara yang menyenangkan. Guru bisa mengajak anak untuk melihat kartu gambar dan mengajak untuk menebak gambar kepada anak, kemudian guru mengajak anak menyebutkan gambar. Setelah itu guru menunjukkan kata yang ada pada gambar kemudian melafalkan huruf satu persatu sehingga membentuk kata. Namun kompetensi guru di TK Permata Surabaya sangat kurang, dalam penerapan media kartu gambar untuk kemampuan membaca anak.

Jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga menyulitkan guru dalam hal penguasaan kelas, dengan adanya media kartu gambar diharapkan bisa membantu guru untuk mengembangkan kemampuan anak dalam hal membaca. Selain itu di TK Permata pembelajaran memakai sistem eja, siswa harus menghafal huruf yang dianggap terlalu banyak oleh siswa. Dalam pembelajaran sistem eja ini siswa harus menghafal huruf secara membunyikan huruf saja tetapi kurang mengenal bentuk huruf itu sendiri, misal anak bisa menyebutkan huruf dari A sampai Z tetapi ketika anak ditanya huruf secara acak anak menjadi bingung.

Kondisi fisik TK Permata yang hanya memiliki satu ruang kelas, tidak seimbang dengan jumlah anak didik yang sangat banyak, merupakan salah satu hambatan bagi berkembangnya kemampuan membaca anak. Kurangnya perhatian, pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa, dan kurangnya alat peraga seperti media gambar, menjadi penyebab belum berkembangnya kemampuan membaca anak. Salah satu kegiatan membaca dengan menggunakan media gambar.

Beranjak pada kondisi fisik diatas, berdampak pada situasi belajar mengajar di TK Permata dalam proses pembelajaran yang masih bersifat akademik yaitu, pendidik masih banyak menekankan pada perkembangan aspek kognitif saja, dalam artian proses pembelajaran berorientasi pada transfer pengetahuan sehingga kurang mengajarkan pada hal-hal yang

memberikan efek pemuasan terhadap kebutuhan anak yang bersifat kreatif dan imajinatif.

Tanpa disadari oleh para guru, ternyata praktik pendidikan di TK Permata sudah mulai terjadi pergeseran tanggung jawab dalam pembelajaran yang khususnya berkaitan dengan kemampuan membaca anak. Proses pembelajaran lebih banyak memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa dalam kesehariannya, sehingga hasil pembelajaran tidak maksimal, dan ini terbukti hanya sebagian kecil dari siswa yang ada di TK Permata sudah bisa membaca, karena materi pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Dampak dari pembelajaran yang monoton, sehingga menimbulkan rasa kebosanan pada anak.

Dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini, maka peran guru sangat penting atau dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap guru adalah mengelola pembelajaran yang mendidik. Guru Taman Kanak-kanak tidak hanya mengelola pembelajaran yang mendidik tetapi harus dapat mengelola pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. Dalam hal ini latar belakang pendidikan guru juga berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar. Pendidikan guru mempengaruhi bagaimana sikap guru dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas dan bagaimana pendidik membuat suatu rancangan kegiatan agar dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Guru harus mempunyai lisensi pendidikan S1 PAUD agar guru mengerti berbagai hal perkembangan anak karena anak-anak adalah individu yang unik.

Selama ini pembelajaran membaca tidak diperkenankan di tingkat TK kecuali pengenalan huruf-huruf dan angka-angka akan tetapi, pada kenyataannya pembelajaran di kelas satu Sekolah Dasar lebih sulit diikuti jika anak-anak lulusan TK belum mampu dalam pembelajaran membaca hal ini bisa menimbulkan sedikit masalah, sehingga guru TK harus mampu memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat.

Berbagai metode yang digunakan dalam menguasai pembelajaran membaca pada anak banyak digunakan oleh para pendidik dalam mengembangkan kemampuan membaca anak, salah satunya melalui

mediakartu gambar. Penerapan membaca untuk anak usia dini di TK Permata menggunakan media kartu gambar yang berfungsi untuk mengenalkan huruf serta merangkai huruf menjadi suatu kata sederhana.

Media kartu gambar yang digunakan berupa kartu yang ada macam-macam gambar dengan menyertakan kata dari gambar yang ditunjukkan, ketika gambar ditunjukkan anak ditanya tentang gambar yang diambil untuk mengetahui pengetahuan kognitif anak, setelah itu ditunjukkan daftar kata dari gambar yang ditunjukkan untuk mengenal huruf sehingga terbentuk menjadi kata dan mengembangkan cerita dari gambar yang ditunjukkan.

Penggunaan media kartu gambar yang diterapkan di TK Permata diharapkan dapat mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini dengan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif sehingga akan terjadi pengembangan sesuai dengan harapan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dirumuskan diatas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses penggunaan media kartu gambar dalam menstimulasi kemampuan membaca anak pada kelompok B di TK Permata Surabaya ?
2. Bagaimana hasil kemampuan membaca anak pada kelompok B dengan media kartu gambar di TKPermata Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses penggunaan media kartu gambar terhadap kemampuan membaca anak pada kelompok B di TK Permata Surabaya
2. Untuk mengetahui hasil kemampuan membaca anak pada kelompok B melalui media kartu gambar di TK Permata Surabaya

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan, bahan sumber, inspirasi, ide, bahan bacaan untuk dapat menstimulus kemampuan membaca anak.

2. Bagi Anak

Melalui media kartu gambar dapat memberikan perkembangan kemampuan membaca anak sebagai bekal bagi anak untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya.

3. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini dapat meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam memberikan pelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam menstimulus kemampuan membaca anak.